

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah iqra' dalam Al-Quran sebagai perintah literasi dalam Islam adalah istilah yang sangat maju, mendahului apa yang telah dicapai masyarakat Arab saat itu. Al-Quran mempertegas dan menambah nilai pada budaya baca masyarakat Arab saat itu dengan mengenalkan Tuhan, bismi Rabbik. Perintah iqra' adalah perintah untuk mengenal Tuhan. Hanya orang-orang yang selalu ber-iqra' yang mengenal Tuhan, yang dekat kepada Tuhan. Orang-orang yang ber-iqra' adalah orang yang berilmu, dan orang beragama harus berilmu, itulah perintah pertama kepada Nabi Muhammad Saw.

Istilah iqra' tidak hanya mencakup membaca, menulis, berhitung, mengenal, meneliti, dan menganalisis, tetapi juga mencakup menghimpun atau menggabungkan sehingga menjadi sesuatu yang baru, menghasilkan ilmu pengetahuan baru, dan berguna.

Perintah Berulang Surah Al-'Alaq mengulang kata iqra' pada ayat pertama dan ketiga. Pengulangan perintah membaca ini bukan sekadar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan. Tetapi hal itu untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan bismi Rabbik (demi Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru.

Perintah literasi atau iqra' dalam Islam berpangkal pada bismi Rabbik atau Rabbani. Ini penting karena semangat iqra' akan melahirkan dan mendorong pengembangan ilmu dan teknologi, yang harus berbasis pada ketuhanan dan kemanfaatannya bagi umat manusia. Jika tidak, ilmu dan teknologi hanya membawa bencana dan malapetakan bagi manusia, makhluk yang lain, dan bagi alam.

Pentingnya iqra' bagi manusia, sampai kitab suci pun menamakan dirinya Al-Quran yang berarti bacaan, bacaan yang mulia. Al-Quran adalah kitab yang paling banyak dibaca di bumi ini, karena surah dan ayat terus dibaca ketika umat Islam melaksanakan sholat.

Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak dan berperan sangat penting dalam perubahan perilaku seseorang dalam suatu masyarakat. Sehingga sangat efektif untuk menyiapkan masyarakat yang maju dimasa depan.¹ Faktanya, pendidikan mengalami krisis yang mengakibatkan kemunduran. Khususnya pada pendidikan islam yang terjadi pada sosial dan budaya seperti hilangnya keteladanan dan aqidah yang benar serta norma-norma Islami.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan nasional tersebut sebenarnya sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk dan membangun manusia yang sempurna lahir dan batin yang disebut dengan Al Insan Al Kamil (*manusia sempurna*) yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadist.

Pendidikan Al Qur'an di SMA berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku Islami yang kuat dan meningkatkan serta mendorong menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia sebagai pengamalan dalam ajaran Islam. Pendidikan Al Qur'an sebagai cara pemerintah daerah mendorong warganya menjadi generasi Islami yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Karena 95% penganut di Kalimantan Selatan adalah agama Islam.

Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kalimantan Selatan No. 3 tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Quran di Kalimantan Selatan, maka pendidikan Al-Quran dijadikan salah satu mata pelajaran di semua jenjang

²Lihat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

³Lihat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan pendidikan Bab II pasal 3, Ibid, h. 8

pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah.⁴ Pendidikan Al-Quran adalah upaya sistematis untuk menumbuhkembangkan kemampuan membaca, menulis, menghafal dan menerjemahkan Al-Quran. Maksud diadakannya Pendidikan Al-Quran sebagai upaya strategis Pemerintah Daerah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan diselenggarakannya pendidikan Al-Quran adalah agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran dengan menghafalnya.

Tingkat Literasi Al Quran peserta didik SMA nasional pada level sedang, dinilai agak menyedihkan. Namun, hal itu harus tetap harus dibenahi. Karenanya, pembelajaran Al Quran bisa dimulai dengan membaca dan mengartikan Alquran. Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melakukan penelitian Indeks Literasi Al Quran peserta didik SMA. Dalam skala penilaian 1 sampai 5, penelitian ini menemukan bahwa indeks Literasi Al Qur'an SMA secara nasional berada dalam kondisi sedang dengan indeks rata-rata 2,44. Penelitian ini dilakukan terhadap 3.710.069 siswa SMA negeri ataupun swasta dari total populasi siswa SMA sekitar tujuh juta siswa di seluruh Indonesia. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu 1. Aspek membaca (indeks 2,59) dan 2. Aspek menulis (2,2) dimana keduanya masuk kategori sedang. 3. Aspek mengartikan

⁴ Peraturan Daerah Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 tentang pendidikan Al Qur'an, h. 59

bacaan Alquran berada dalam kategori rendah (1,87), dan 4. Aspek menghafal dalam kategori tinggi (3,03). Penelitian yang dilakukan pada 2016, bertujuan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dalam literasi Alquran.⁵

Literasi Al Qur'an disekolah negeri dikalimantan selatan khususnya SMA Negeri yang diteliti penulis yaitu SMAN ,3 dan 7 dilaksanakan dipagi hari sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh seksi keagamaan, peserta didik membaca satu lembar tiap hari Al Qur'an dari senin sampai jum'at karena di SMAN full day, baru setelah itu membaca Asmaul Husna dan doa. Biasanya juga dalam sebulan sekali diadakan jum'at takwa dengan mendatangkan penceramah untuk meningkatkan silaturahmi antara kepala sekolah, guru, peserta didik staf TU dan perpustakaan warga sekolah. Setiap sekolah negeri di banjarmasin juga mengadakan khataman Al Qur'an tiap tahun dikhususkan untuk kelas XII sebelum melaksanakan USBN dengan menundang masing-masing orang tua dan meminta maaf serta mencuci kedua kaki orang tua diharapkan menjadikan anak selalu taat dan berbakti dengan orang tua dan elalu meminta doa kepada mereka. Literasi Al Qur'an didalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan masing-masing kelas dari kelas X dari juz 1-10 kelas XI dari juz 11-20 dan kelas XII dari juz 21-30.

Hasil observasi penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 2,3 dan 7 Beberapa tahun ini mengalami penurunan. Karena kemajuan zaman

⁵ <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-literasi-al-qur'an-siswa-sma.akses>
tanggal 26 februari 2018 pukul 19.00

apa lagi adanya gadget biasa lebih menarik dari pada Literasi Al Qur'an. Sehingga interaksi peserta didik dengan al qur'an lebih jauh dan sampai mereka tidak bisa membaca dan menulis dengan aksara arab. bila menghafal dan mengartikan lebih cepat karena tulisannya latin sehingga itu mudah peserta didik lakukan.tapi bila membaca dan menulis mereka harus mempunyai banyak waktu dan harus dibimbing dan diarahkan guru mata pelajaran Al Qur'an. Sebenarnya untuk jenjang pendidikan menengah atas harusnya sudah tidak lagi seperti itu tapi faktanya seperti itu. Alokasi waktu dalam pembelajaran pendidikan al qur'an disekolah menengah atas juga terbatas hanya 1 minggu 1-2 jam saja.⁶

Huruf hijaiyah dan cara membacanya penting untuk dikenali dan dipelajari sebab umat muslim sangat membutuhkannya. Hal itu dikarenakan huruf di dalam Al Quran menggunakan huruf hijaiyah, dan membaca Alquran wajib hukumnya dipahami oleh setiap muslim karena dalam menunaikan ibadah salat, umat Islam tentunya harus membaca surat-surat pendek yang terdapat di dalam Alquran. Belajar membaca Alquran perlu dilakukan sejak dini karena banyak aturan pelafalan yang berbeda dengan bahasa kita. Bahkan apabila seseorang lama tidak membaca Alquran dan berhenti belajar, maka kemungkinan akan lupa dengan pelafalan huruf dan hukum bacaan tertentu. Huruf hijaiyah adalah huruf alfabet yang berasal dari Arab. Huruf hijaiyah dan cara bacanya memiliki aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Walaupun Al

⁶ Observasi dilakukan disekolah menengah atas Negeri 2,3 dan 7 Banjarmasin, pada tanggal 3-6 september 2019.

Qur'an diturunkan dengan huruf hijaiyah bukan berarti hanya ditujukan oleh orang-orang Arab saja, tetapi bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini. Demikian juga dengan mempunyai keterampilan menulis Al Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar.

Keterampilan menulis Al Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Al Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karena salah penulisan kata dalam Al Qur'an juga akan merubah makna yang dikandungnya.

Penghafal Alquran tentu mengerti konsekuensinya sebagai penghafal Alquran dengan menjaga perilaku dalam kesehariannya. Cerminan Alquran akan terlihat dari kesehariannya. Secara tidak langsung akan membentuk kontrol sosial dalam dirinya seperti adat istiadat. Tidak terlihat maupun tertulis tetapi akan selalu dipatuhinya. Banyak ayat yang

menerangkan keutamaan menjadi penghafal Alquran menjadikan peserta didik ingin menghafalkan Alquran.

Salah satunya terdapat dalam Alquran surat faathir ayat 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Ayat diatas menjelaskan, bahwa menghafalkan Alquran selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secaranya nyata langsung didunia, yaitu berupa:

1. Hafalan Al Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan
2. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
3. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad SAW
4. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu
5. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi
6. Apabila menghormati penghafal Al Qur'an berarti mengagungkan Allah Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar.

Al- Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak . Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan

siang, maka ia akan memiliki kontrol diri yang baik dalam segala aktifitasnya.

Dari uraian diatas menjelaslah bahwa Pendidikan Al Qur'an sangat penting pada peserta didik khususnya dalam hal akhlak dan aqidahnya dan ini berhubungan juga dengan pendidikan karakter dalam di Sekolah Menengah Atas, maka penulis di sini ingin meneliti hal tersebut lebih dalam lagi dengan memilih judul **“LITERASI HURUF AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 2, 3, DAN 7 DI BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana Literasi Huruf Al Qur'an Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Banjarmasin

- a. Bagaimana Membaca Al Qur'an peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Al Qur'an dikelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin?
- b. Bagaimana Menulis al qur'an peserta didik pada mata pelajaran pendidikan ala qur'an dikelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin?

- c. Bagaimana Menghapal al qur'an peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Al Qur'an dikelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari sebuah penelitian maka pasti memiliki suatu tujuan. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Literasi Huruf Al Qur'an Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin.

- a. Membaca Al Qur'an
- b. Menulis Al Qur'an
- c. Menghapal Al Qur'an

D. Signifikasi Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam metode guru terhadap pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode dalam pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an.

- b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an di lembaga formal. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

3. Bagi Orang Tua

Bagi Orang Tua Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perilaku putra-purtinya dengan al-Qur'an.

4. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam di daerahnya khususnya dalam mengajar, mendidik, dan membiasakan Peserta didik agar menyadari pentingnya membaca, menulis, dan menghafal dalam mengamalkan al-Qur'an di kehidupan kesehari-hari.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah Rangkuman dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.⁷

Arikunto menyatakan ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Dan hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

H_a = Terdapat perbedaan positif signifikan dari Literasi Huruf Al Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin

H_0 = Tidak Ada Terdapat perbedaan positif signifikan dari Literasi Huruf Al Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah sesuatu yang membantah kebenaran para peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitian.

⁷Dr. Wahid Murni, M.Pd., A K, *Cara Mudah Menulis Proposal dengan laporan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif (skripsi, tesis dan disertasi)*, (Malang: UM Press, cet ke 1:2008), h. 20

Berdasarkan pengertian asumsi diatas, maka untuk mempermudah peneltian penulis menentukan asumsi sebagai berikut:

Literasi Huruf Al Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3, dan 7 Negeri Banjarmasin

- a. Membaca Al Qur'an Sekolah Menengah Atas Negeri 2,3 dan 7 Banjarmasin.
- b. Menulis Al Qur'an Sekolah Menengah Atas Negeri 2,3 dan 7 Banjarmasin.
- c. Menghapal Al Qur'an Sekolah Menengah Atas Negeri 2,3 dan 7 Banjarmasin.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari tesis ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul tesis ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut sebagai berikut :

- a. Literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis.⁸

- b. Huruf

⁸Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 111

Kata huruf berasal dari bahasa Arab : *harf* atau huruf. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah di mulai dari alif dan berakhir pada huruf ya' secara terpisah-pisah.

c. Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang telah dibenamkan dikalbu Muhammad SAW untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukum-Nya.⁹

Literasi Huruf Al Qur'an dimaksud penulis disini adalah kemampuan peserta didik mengenal huruf Al Qur'an dalam membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an sehingga menjadikan generasi Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.

d. Peserta Didik

peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹⁰

e. Sekolah Menengah Atas Negeri 2, 3 dan 7 Negeri Banjarmasin

⁹ Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2011), hlm. vii.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.

Sekolah yang akan peneliti teliti adalah Sekolah Menengah Atas 2, 3 dan 7 Negeri di Banjarmasin adalah sekolah favorit yang ada di Kalimantan Selatan. Sekolah menengah Atas Negeri 2, 3 dan 7 menurut penulis adalah contoh sekolah yang bagus dalam Literasi Huruf Al Qur'an untuk sekolah lain lebih kreatif lagi dalam pembelajaran Pendidikan Al Qur'an dan kegiatan keagamaannya.

H. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Afifah Tesis (2019) "Pengembangan Budaya Literasi Al Qur'an dalam Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 3 Bantul Yogyakarta" Universitas Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini terdapat 2 konsep pengembangan budaya literasi Al Qur'an yaitu pertama, perumusan kegiatan oleh pengelola tim unit keagamaan yang berkolaborasi dengan tim bimtek. Kedua, model Literasi Al Qur'an dengan sistem klasikal yang masuk dalam kurikulum intrakuler serta adanya indikator berjenjang pada masing-masing kelas x, xi dan xii.¹¹
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Romdhoni Tesis (2009) "Al Qur'an dan Literasi Arab: kajian tentang pengaruh Al Qur'an terhadap perkembangan Literasi Arab" Universitas sekolah pascasarjana syarif hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian membuktikan lemahnya pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan literasi Arab didorong adanya kontak budaya melalui aktivitas ekonomi dan perdagangan. Pendapat ini memiliki andil besar

¹¹ Yayuk Afifah, *Pengembangan Budaya Literasi Al Qur'an dalam Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 3 Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta : Tesis Universitas Sunan Kalijaga 2019), hlm. viii.

dalam aktivitas dagang terhadap perkembangan literasi arab tapi faktanya kemampuan membaca dan menulis orang-orang arab belum mampu secara penuh tentang Al Qur'an. Inti artinya hubungan perdagangan antara orang-orang quraisy dengan para saudagar jazirah arab tidak membawa perubahan yang signifikan bagi perkembangan tradisi literasi arab.¹²

Dari 2 (dua) judul tesis diatas persannya adalah membahas tentang literasi Al Qur'an dan perbedaannya adalah untuk tesis pertama menggunakan penelitian kuantitatif. Dan tesis kedua, menggunakan penelitian pustaka dan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

Kontribusinya buat penulis adalah ternyata literasi bukan hanya mencakup tentang pembelajaran disekolah tapi juga sejarah masuk nya islam di indonesia dan juga perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk selalu belajar tentang sesuatu sebab dan akibat yang terjadi sehingga kita semakin mencintai Allah dengan mempelajari Al Qur'an lewat kehidupan, manusia dan alam semesta betapa luasnya ciptaan Allah SWT.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi yang memuat latar belakang, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dikuatkan dengan manfaat, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

¹² Ali Romadhani, *Al Qur'an dan Literasi Arab: kajian tentang pengaruh Al Qur'an terhadap perkembangan Literasi Arab*, (Jakarta : Tesis Universitas sekolah pascasarjana syarif hidayatullah, 2009), hlm. V.

- BAB II Berisikan landasan teoritis yang membahas intensitas peserta didik dalam berinteraksi dengan al qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III Berisikan metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.
- BAB IV Berisi hasil penelitian yang terdiri atas data penelitian dan pengujian hipotesis.
- BAB V Berisikan pembahasan
- BAB VI Memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.